BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Untuk merancang bangunan Balai Kirti yang memiliki tatanan elemen visual bangunan yang kontekstual pada Komplek Cagar Budaya Istana Bogor, maka terlebih dahulu dilakukan pendekatan terhadap elemen visual bangunan eksisting. Elemen visual bangunan yang dianalisis meliputi elemen fasad bangunan dan komposisi massa bangunan. Elemen fasad bangunan terdiri dari atap, dinding, pintu dan jendela yang dianalisis berdasarkan bentuk, material, tekstur, warna, ornamen serta proporsi dan skala. Komposisi massa bangunan meliputi bentuk, tekstur, proporsi dan skala, tata letak massa bangunan dan langgam bangunan. Analisis pada elemen visual bangunan eksisting dilakukan untuk mendapatkan elemen visual bangunan yang dominan digunakan, untuk kemudian dapat diterapkan pada bangunan Balai Kirti. Penerapan elemen visual dominan dari bangunan eksisting, pada bangunan Balai Kirti dilakukan untuk menghasilkan desain elemen visual bangunan Balai Kirti yang kontekstual dan dapat memperkuat lingkungan dan bangunan eksisiting. Kontekstual yang dimaksud disini adalah bangunan Balai Kirti memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitarnya secara visual. Bangunan Balai Kirti dihadirkan pada Komplek Cagar Budaya Istana Bogor dengan memperhatikan keadaan eksisting di sekitarnya, sehingga dapat menyatu dan memiliki keserasian secara visual dengan lingkungan sekitarnya.

Selain elemen visual bangunan eksisting, perancangan elemen visual bangunan Balai Kirti juga disesuaikan dengan fungsi yang diwadahi di dalam bangunan Balai Kirti, yaitu museum dan perpustakaan. Perancangan bangunan Balai Kirti di dalam Komplek Cagar Budaya Istana Bogor menggunakan metode *Insertion*, dengan pendekatan *Compatible Laras*, dimana elemen visual bangunan Balai Kirti dibuat serupa dengan bangunan eksisting namun dengan material dan detil yang lebih sederhana. Pendekatan desain *Compatible Laras* dipilih karena bangunan Balai Kirti terletak pada kawasan cagar budaya, sehingga Balai Kirti dapat memiliki tampilan yang kontekstual dengan lingkungannya dengan tetap memperimbangkan aspek fungsi dan tujuan didirikannya bangunan. Untuk mendapatkan tampilan bangunan balai Kirti yang kontekstual dan dapat memperkuat karakter lingkungan dan bangunan eksisting, maka elemen visual bangunan Balai Kirti dibuat sebagai berikut:

1. Elemen fasad bangunan
    a. Atap

Atap utama bangunan berbentuk perisai dengan material penutup atap adalah genting berwarna coklat. Atap teras bangunan menggunakan atap datar dan atap pelana. Pada atap pelana terdapat pediment dan disekeliling atap utama maupun teras terdapat lisplank batu berornamen garis.

b. Dinding

Dinding bangunan menggunakan dinding bata dengan finishing plester dan cat tembok, sehingga permukaan dinding memiliki tekstur halus. Pada dinding terdapat onamen berupa pilaster, *architrave* dan ornamen penanda berupa nama bangunan. Perbedaan tekstur digunakan untuk menunjukkan perbedaan bagian bangunan antara kaki bangunan dan badan bangunan.

c. Pintu

Pintu pada bangunan berbentuk persegi dengan proporsi ukuran a:b= ϕ (*Golden Section*). Kusen pintu terbuat dari material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna putih, daun pintu menggunakan material kaca karena fungsi museum dan perpustakaan di dalam bangunan.

d. Jendela

Jendela berbentuk persegi dengan proporsi ukuran 1:2 dan a:b= ϕ (*Golden Section*). Ventilasi berbentuk persegi dengan proporsi ukuran 1:2. Kusen jendela terbuat dari material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna putih, daun jendela menggunakan material kaca berornamen. Material kaca digunakan karena fungsi museum dan perpustakaan di dalam bangunan

2. Komposisi massa bangunan

a. Bentuk

Balai Kirti memiliki satu massa bangunan yang tersusun dari massa berbentuk balok, limas segitiga dan prisma segitiga. Ketinggian bangunan adalah dua lantai di atas permukaan tanah dan satu lantai basement. Massa bangunan memiliki tatanan asimetris dengan kesan monumental dan formal. Tampak bangunan terdiri dari bidang persegi, segitiga dan trapesium, dengan tatanan bidang simetris. Tatanan elemen fasad bangunan adalah simetris pada tampak barat dan utara, sedangkan pada tampak selatan tatanan elemen fasad bangunan adalah asimetris.

b. Tekstur

Keseluruhan bangunan memiliki tekstur kasar yang dipengaruhi oleh permainan bidang dinding eksterior, penambahan pilaster pada dinding eksterior, ornamen pada dinding bangunan, penggunaan lisplank batu berorbamen, penggunaan genting sebagai material penutup atap dan deretan kolom pada teras bangunan.

c. Proporsi dan skala

Balai Kirti memiliki satu massa bangunan, dengan ketinggian dua lantai di atas tanah dan satu lantai basement. Tinggi bangunan adalah 13.75 meter dengan pembagian 5.25 meter untuk atap bangunan, 7.50 untuk badan bangunan dan 1.00 meter untuk kaki bangunan. Secara vertical sistem proporsi *Golden Section* digunakan untuk menentukan proporsi ketinggian bangunan, sedangkan secara horizontal digunakan untuk menentukan pembagian fasad bangunan, perletakan teras pada bangunan, perletakan kolom, dan penempatan pintu, jendela serta ornamen bangunan.

d. Tata letak massa bangunan

Bangunan Balai Kirti terletak di sebelah barat bangunan Istana Bogor. Bangunan memiliki satu massa bangunan yang diletakkan di tengah-tengah tapak. Akses masuk utama menuju bangunan diletakkan di sebelah barat, berhadapan dengan pintu masuk bangunan Museum I. Akses masuk servis diletakkan di sebelah selatan bangunan. Di sebelah timur bangunan Balai Kirti terdapat akses penghubung antara bangunan dan bangunan Paviliun Kiri (Museum II) yang letaknya bersebelahan. Orientasi utama bangunan menghadap ke selatan dan utara.

e. Langgam bangunan

Bangunan menggunakan langgam bangunan Neoklasik. Penerapan langgam Neoklasik pada bangunan Balai Kirti dapat dilihat dari penggunaan kolom dan pilaster dengan ornamen pedestal dan kapital, lisplank batu berornamen di sekeliling atap, ornamen pediment pada gevel, deretan kolom pada teras bangunan, penggunaan atap perisai sebagai atap utama bangunan, ornamen architrave disekeliling pintu dan jendela serta penggunaan sistem proporsi *Golden Section* pada bangunan.

5.2 Saran

Kajian perancangan elemen visual bangunan Balai Kirti ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan alternatif desain bangunan Balai Kirti yang memiliki elemen visual bangunan kontekstual dengan lingkungannya yaitu Komplek Cagar Budaya Istana Bogor. Kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kajian lain dengan tema dan objek serupa. Data-data yang didapatkan pada kajian ini diharapkan dapat digunakan untuk kajian lebih lanjut mengenai bangunan-bangunan cagar budaya yang ada di dalam Komplek Istana Bogor. Kajian lebih lanjut dapat dilakukan berkaitan dengan keselarasan antar bangunan eksisting yang telah ada di dalam Komplek Istana Bogor. Kajian ini hanya melakukan pembahasan pada eksterior bangunan yang berkaitan dengan elemen visual bangunan. Pada kajian ini adalah tidak dibahas mengenai interior bangunan eksisting yang ada didalam Komplek Istana Bogor maupun Interior bangunan Balai Kirti. Untuk kajian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kajian ini dengan melengkapi pembahasan pada bagian interior bangunan eksisting maupun bangunan Balai Kirti.